

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN
HUTANG DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BAVARAGE* YANG
LISTING DI BEI TAHUN 2012-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

DINAR FADHILA IKBAR
2014310610

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN
HUTANG DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BAVARAGE* YANG
LISTING DI BEI TAHUN 2012-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

DINAR FADHILA IKBAR
2014310610

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dinar Fadhila Ikbar
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01 Maret 1996
N.I.M : 2014310610
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang listing di BEI Tahun 2012-2016.

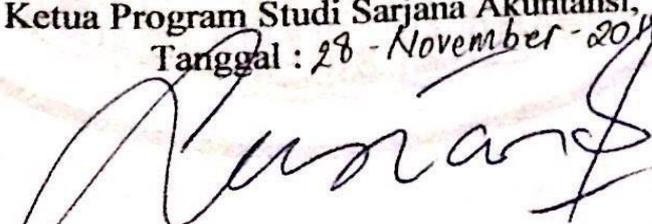
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28 - November - 2018



(Erida Herlina, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 28 - November - 2018



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG LISTING DI BEI TAHUN 2012-2016

Dinar Fadhila Ikbar
STIE Perbanas Surabaya
Email: dinarfadhila17@gmail.com

ABSTRACT

The value of the company is the investor's assessment of the company. One of the company's goals is generally to get maximum profit and increase company value. The value of the company is the investor's perception of the company as measured by the book value. This study aims to examine the effect of financial performance, company size, debt policy, corporate social responsibility to firm value in food and beverage companies for the 2012-2016 period. The sampling technique in this study uses census techniques. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of the data analysis show that the size of the company and debt policy affect the value of the company, while the financial performance and corporate social responsibility do not affect the value of the company. This shows the debt policy and the size of the company utilizing assets, and managing capital well and as much as possible so that it can increase the value of the company, which is shown by increasing the value of Price to Book Value (PBV).

Key word : Firm value, financial performance, company size, debt policy, corporate social responsibility

PENDAHULUAN

Dalam mendirikan suatu perusahaan, tentunya ada target-target yang ingin dipenuhi oleh pendiri perusahaan tersebut. Tujuan didirikannya perusahaan tersebut antara lain adalah mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik, atau memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya kondisi rugi operasional pada periode yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan *food and beverages* sebagai penelitian karena saham

yang berasal dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Saham pada perusahaan *food and beverages* tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. (Tri dan Ferry, 2012) Pada tahun 2017 banyak perusahaan yang memberikan *return positive* dibandingkan dengan tahun 2016. Industri makanan dan minuman domestik tahun ini optimistis tumbuh lebih baik ketimbang tahun lalu. Bahkan, prediksi pelaku industri tahun ini lebih tinggi dari prediksi pemerintah. Seperti kita tahu Kementerian Perindustrian (Kemprin) memprediksi sektor makanan dan minuman tahun ini hanya tumbuh kisaran 7,5%-7,8%.

Sementara, pengusaha memperkirakan bisa tumbuh minimal sama dengan 2016 yakni sekitar 8,2%-8,5%. Menurut Adhi S Lukman, Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), pertumbuhan bisnis makanan tahun ini masih bisa sama dengan tahun lalu yakni sekitar 8,5%. Karena itulah Gapmmi menilai, ada beberapa faktor yang belum dimasukkan dalam pertimbangan Kemprin, sehingga prediksi pertumbuhan tahun ini lebih rendah. Salah satunya adalah soal harga komoditi yang proyeksinya cenderung naik. Faktor ini bisa membuat daya beli masyarakat di daerah penghasil komoditas seperti di wilayah Sumatra dan Kalimantan bisa melonjak. www.industri.kontan.co.id.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Nurainun Bangun dan Sinta Wati, (2007) dalam Umi, Gatot dan Ria, (2012) mengatakan bahwa Nilai perusahaan dapat diukur dengan *market value ratio*. Market value ratio adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku perusahaan, dimana melalui rasio ini, manajemen dapat mengetahui bagaimana tanggapan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat calon investor untuk menentukan dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham yang masuk kelompok tersebut tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Raharjo, (2005) dalam Siti, (2017) mengatakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan tujuan

untuk memberikan informasi keuangan suatu entitas ekonomi. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan oleh para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi, termasuk keputusan investasi.

Ukuran perusahaan ini dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki nilai aset yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, jadi perusahaan besar ini lebih mudah memasuki segmen pasar modal. Karena perusahaan besar itu memiliki akses lebih mudah didalam pasar modal. Perusahaan yang baik ini harus mampu untuk mengontrol potensi finansial maupun non finansial didalam meningkatkan nilai perusahaan untuk ekstensi perusahaan dalam jangka panjang. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting yang artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memkasimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kamakmuran pemegang sahamnya yang merupakan tujuan utama bagi perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi ini merupakan bertujuan jangka panjang.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial leverage*. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu kebijakan atau keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Sukirni, 2012). Setiap emiten akan berusaha untuk memaksimumkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan investornya. Investor menginvestasikan dana bertujuan memaksimumkan kekayaan yang didapat dari dividen atau *capitalgain*, sedangkan manajemen berusaha memaksimumkan kesejahteraan investor dengan membuat keputusan yang baik berupa kebijakan dividen dan pendanaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang

dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial leverage* atau *leverage* keuangan. (Subaraman,2014)

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, ataupun masyarakat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR. Untuk menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan pada setiap perusahaan, maka perlu dihitung angka indeks.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Subraman, 2014). Nilai perusahaan biasanya diindikasikan dengan *Price to book value* (PBV). Rasio nilai pasar yang memberikan petunjuk kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang relative tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih

tinggi dari nilai bukunya disbanding dengan perusahaan dengan tingkat pengambilan yang rendah. Nilai perusahaan biasanya diindikasikan dengan *Price to book value* (PBV). Rasio nilai pasar yang memberikan petunjuk kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja berarti pula bahwa dengan masukan tertentu untuk memperoleh keluaran tertentu. Secara implisit defenisi kinerja mengandung suatu pengertian adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran. Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (*operating result*) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Siregar,2010).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang yang merupakan salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan ini selain menjual saham di lingkup pasar modal. Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi harga

saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang yang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkannya. Para pemilik perusahaan lebih suka jika perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. (Elva,2012)

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan akuntansi pertanggung jawaban sosial merupakan suatu proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam survei yang dilakukan oleh Ernst dan Ernst, 1998 (dalam Chariri dan Ghazali, 2007) menemukan bahwa pengungkapan dikatakan berkaitan dengan isu sosial (dan lingkungan) jika pengungkapan tersebut berisi informasi yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok berikut ini : 1. Lingkungan, 2. Energi, 3. Praktik bisnis yang wajar (*fair*), 4. Sumber daya manusia, 6. Keterlibatan masyarakat, 7. Produk yang dihasilkan, 8. Pengungkapan lainnya. Ada berbagai motivasi bagi para manajer untuk sukarela melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti memutuskan untuk melaporkan informasi sosial dan lingkungan.

Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, yang dikarenakan dalam kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang

saham, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan pada deviden yang memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan ini. Jadi Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula.

H2 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan perusahaan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki "nilai" yang lebih besar H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hubungan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Adanya penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Perusahaan dengan

penggunaan tingkat hutang yang lebih tinggi akan meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti meningkatkan nilai

H3 : Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hubungan Corporate Social Renspobility terhadap Nilai Perusahaan Pengungkapan CSR diharapkan

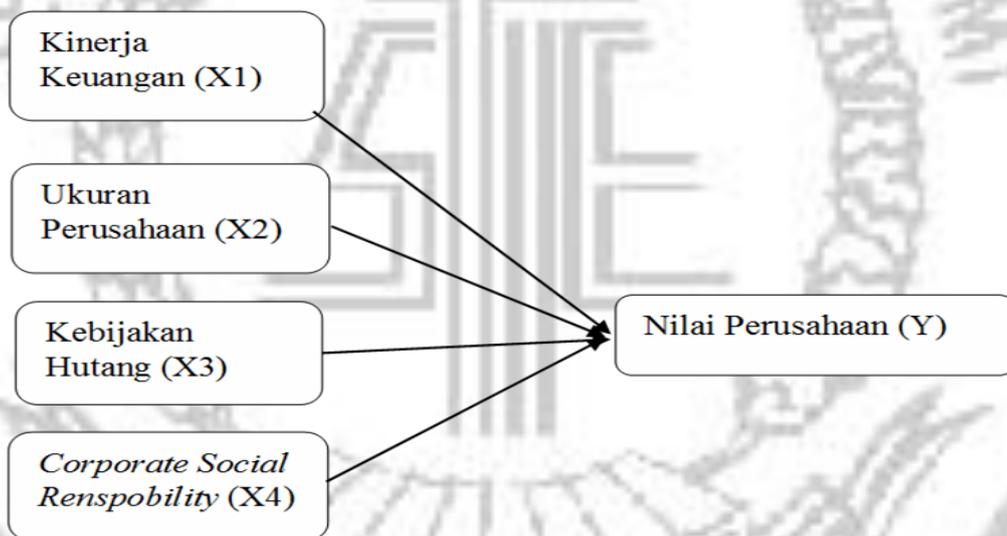
akan mampu menaikkan nilai perusahaan. Karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap

masyarakat. Sehingga masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang di nilai tidak hanya barangnya saja, tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Kegiatan CSR sendiri merupakan bagian

dari tata kelola perusahaan yang baik. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan. Sehingga hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham yang akan meningkat

H4: Corporate social rensposibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and bavarages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan food and bavarage yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel

menggunakan metode sensus, yaitu semua sampel digunakan dan tidak memiliki kriteria penelitian ini adalah data sekunder.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam sekunder merupakan data kuantitatif yang diperoleh

secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan diperoleh melalui website perusahaan dan www.idx.co.id tahun 2012- 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana data yang diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen laporan posisi keuangan, arsip- arsip, dan media lainnya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable dependen yaitu: nilai perusahaan, variabel independen yaitu kinerja keuangan. Ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan *corporate social responsibility* Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio PBV (Umi, dkk 2012). Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham biasa}}{\text{Nilai buku perlembar saham biasa}}$$

Kinerja Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang diukur dengan *current ratio* yang dihitung dengan rumus :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kinerja Keuangan

Variabel Independen (Kinerja Keuangan). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio tingkat perputaran atas aktiva (ROA) karena kemampuan alat analisa tersebut untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaan dalam menghasilkan laba. (Sigit, 2014)

$$ROA =$$

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki dalam perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan persamaan berikut ini:

$$Size = \text{Log Total}$$

Aktiva Kebijakan

Hutang

Proxy dari Kebijakan hutang pada penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada Rumus debt to equity *ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Corporate Social Rensposibility

Standar pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengungkapan akuntansi lingkungan yaitu *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang diperoleh dari website. www.globlareporting.org GRI

merupakan lembaga untuk mempromosikan standar yang diciptakan dengan memberi arahan bagi perusahaan- perusahaan dalam menerbitkan laporan berkelanjutan tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan standar GRI-G4 dengan menggunakan metode sejumlah 91 indikator. Rumus untuk menghitung CSR, sebagai berikut:

content analysis, dalam standar GRI-G4 indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab atas produk.

$$CSR_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif data, uji regresi berganda dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model penelitian yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (Nilai Perusahaan)
- A : Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien Regresi variabel independen
- X₁ : Kinerja Keuangan
- X₂ : Ukuran Perusahaan
- X₃ : Kebijakan Hutang
- X₄ : *Corporate Social Responsibility*
- E : *Standar Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maksimum	mean	Standar deviasi
Nilai perusahaan	68	0.000517	47.268934	4.610062	9.4406780
Kinerja keuangan	68	0.000174	0.866935	1.385473	10.5001343
Ukuran perusahaan	68	11.39910	16.11134	1.377128	1.5221755
Kebijakan hutang	68	0.214937	3.028644	1.101981	0.6105313
CSR	68	0.395604	0.703297	0.566742	0.0645895
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 68 data observasi. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *Price book value* untuk variable independen terdiri dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, corporate social responsibility.

TABEL 1.2
Hasil uji analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.696	9.830		3.936	.000
Kinerja Keuangan	-.005	.071	-.007	-.070	.944
Ukuran Perusahaan	-2.536	.477	-.542	-5.317	.000
Kebijakan Hutang	3.381	1.319	.261	2.563	.013
CSR	-6.569	12.418	-.054	-.529	.599

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan

menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Imam, 2016:96).

Tabel 1.3
Hasil Analisis Uji Statistik F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	f	Sig
Regression	154.203	4	38.551	14.036	.000 ^a
Residual	173.030	63	2.747		
Total	327.323	67			

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa hasil uji F atau Anova menunjukkan nilai F hitung 14.036 dengan tingkat signifikansi 0.000, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 yang artinya H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan data

memenuhi penilaian data yang fit sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan model regresi fit.

Tabel 1.4
Hasil Analisis Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimasi	Durbin Watson
	.686 ^a	.471	.438	1.65726	1.969

Sumber: Data Spss (diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.438 yang artinya hanya 43.8% variasi nilai perusahaan yang dapat

dijelaskan oleh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan CSR. Sisanya 56,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.812	2.860		3.081	.003
KK	4.426	2.356	.194	1.879	.065
UP	-.762	.136	-.532	-5.588	.000
KH	1.932	.417	.470	4.634	.000
CSR	2.054	3.431	.056	.599	.552

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa keempat variabel independen yang ada pada model regresi yaitu kinerja keuangan dan CSR tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi untuk kinerja keuangan sebesar 0.065, dan CSR sebesar 0.552. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja Keuangan

Hasil pengujian H1 yaitu bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin memburuk maka tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin rendah kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) maka semakin buruk produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan menurunkan daya tarik perusahaan kepada investor. Penurunan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin

sedikit diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin rendah. Oleh karena itu, Return on Asset bukan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian H2 yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (SIZE) dan nilai perusahaan (PBV) mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *ukuran perusahaan* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal atau eksternal. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih menarik investor untuk menginvestasikan dananya sebab perusahaan akan ditopang pendanaan yang kuat sehingga bisa dikategorikan sebagai perusahaan besar. Investor ingin menanamkan dananya pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik tidak tergantung besarnya perusahaan tetapi investor akan lebih memilih

perusahaan yang dapat memberikan keuntungan.

3. Kebijakan Hutang

Hasil pengujian H3 kebijakan hutang yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan penggunaan tingkat hutang yang lebih tinggi akan meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Subaraman dan Agung (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Corporate Social Responsibility perbedaan hasil yang signifikan antara CSR dan nilai perusahaan selama 2012 sampai 2016. Dimana CSR pada tahun tersebut memiliki nilai rata-rata yang tinggi dan nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata

yang rendah. Hal ini tidak konsisten dengan tahun lainnya karena kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI masih sangat rendah tahun sampai dengan tahun

2016 dan hanya sedikit perusahaan yang sudah mengikuti standar yang dikeluarkan oleh GRI.

Dengan demikian kualitas pengungkapan CSR di dalam perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan praktik CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan csr tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

Penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website www.sahamoke.com, sehingga terdapat beberapa perusahaan *food and beverages* yang dikeluarkan karena ketidaklengkapan data yang diperlukan.

Terjadi masalah heteroskedesitas pada model linier berganda

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. "Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis". Ed.1. Yogyakarta: ANDI

Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini, dan A.A Gede Suarjaya 2012 "Pengaruh Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek

- Indonesia". Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan, 5, No. 2, Pp 130-138
- Aybar Bulent and Aysun Ficici. 2009. "Cross-border acquisitions and firm value: An analysis of emerging-market multinationals". Journal of International Business Studies. Pp 1317-1338
- Barbara Gunawan Dan Suharti Sri Utami (2008) "Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan" Jurnal Akuntansi Dan Keuangan
- Bhekti Fitri Prasetyorini 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earing, Raio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Imu Manajemen | Vol 1
- Ghozali, Imam. dan A. Chariri, 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusti Ayu Made Ervina Rosiana1 Gede Juliarsa2 Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 3 no 5 Pp 723-738
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014 Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015, Jakarta.
- Jensen dan Meckling, 1976 "The theory of The Firm : Manajerial Behavio Agency Cost, and Ownership Structure" Journal of Financial and Economics, 3 : 305-360
- Komang Fridagustina Adnantara , 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Sosial Renspobility Pada Niai Perusahaan" Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 2.
- Luh Eni Muliani, Gede Adi Yuniarta Kadek Sinarwati, 2014 "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap "Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Renspobility, *Good Corporate Governance* sebagai Variable Moderasi" Volume 2 No.1
- Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri 2012, "Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Vol. 3, No. 1
- Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Profitability And Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company" *Dinamika keuangan dan Perbankan*, Volume 3, Nomor 1, Pp : 17-37

Yunita, Indah. (2011) “Analisis Pengaruh

Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Size, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

[Http://www.industri.kontan.co.id](http://www.industri.kontan.co.id)

[Http:// www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

